

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VII. A SMPN 2 SOLOK SELATAN PADA MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD

Helfi Yusna

Abstract: *The purpose of this study was to determine whether the application of using the STAD Cooperative Learning method can improve social studies learning outcomes about ethnic diversity and culture in class VIIA students of SMP Negeri 2 Solok Selatan, South Solok Regency. This type of research uses classroom action research methods which are defined as research with actions carried out in class. The location of the research is at SMPN 2 Solok Selatan, Sungai Pagu Subdistrict, South Solok Regency. The subjects of this study were students of class VIIA SMPN 2 Solok Selatan, Sungai Pagu District, South Solok Regency with 24 students. This research was conducted in the odd semester of the 2018/2019 school year. Data collection techniques used in this study were observation, tests, interviews, documentation and field notes. Data analysis techniques were performed using qualitative data analysis methods. The results of the study of learning outcomes increased student learning activities in social studies learning including in the first cycle of meeting 2 the enthusiasm in learning has increased that is 58.3% meaning there has been an increase of 12%, but it is still in the category of students not enthusiastic in learning. Then after an improvement in the learning process on the second cycle increased the ability of activities in enthusiasm in learning that is equal to 86.5%, and enthusiasm in learning increased from the average cycle I 52% to 86.5%. Using the STAD type cooperative learning model also brings a positive impact on the achievement of student learning outcomes. In cycle I the value of student learning outcomes reached an average class of 65.2. And after being repaired in the second cycle by using STAD cooperative learning has increased to 80.2.*

Keywords: *Indonesian. Contextual Learning*

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan menggunakan metode Cooperative Learning tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS Tentang Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 2 Solok Selatan, Kabupaten Solok Selatan. Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang diartikan sebagai penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas. Lokasi berlangsungnya penelitian yaitu di SMPN 2 Solok Selatan Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMPN 2 Solok Selatan, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan dengan jumlah siswa 24 orang. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Hasil penelitian hasil belajar peningkatan aktivitas belajar siswa dalam belajar IPS diantaranya pada siklus I pertemuan 2 bersemangat dalam belajar mengalami peningkatan yakni 58,3% artinya sudah terjadi peningkatan 12%, namun masih berada dalam kategori siswa belum bersemangat dalam belajar. Kemudian setelah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus II peningkatan kemampuan diantaranya aktivitas dalam bersemangat dalam belajar lebih baik yakni sebesar 86,5%, dan bersemangat dalam belajar

meningkat dari rata-rata siklus I 52% menjadi 86,5%. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga membawa dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas sebesar 65,2. Dan setelah diperbaiki pada siklus II dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan yaitu menjadi 80,2.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia. Pembelajaran Kontekstual

A. PENDAHULUAN

Hingga saat ini dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS masih disampaikan dengan metode ceramah sebagai metode yang lebih dominan diterapkan dari pada metode yang lain, sedangkan siswa mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru serta mencatat hal yang dianggap penting oleh siswa tersebut dan kurang diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dapat menghambat usaha siswa, khususnya siswa Kelas VIIA SMP Negeri 2 Solok Selatan, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam mengoptimalkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS, padahal perlu diketahui mata pelajaran IPS memiliki kontribusi dalam pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Penerapan sistem pembelajaran metode ceramah secara terus-menerus tanpa variasi tersebut dapat menjadi kendala dalam pembentukan pengetahuan secara aktif khususnya dalam mata pelajaran IPS, maka diperlukan variasi dan kreatifitas dalam metode pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD pada mata pelajaran IPS yang dalam penerapannya di dalam kelas akan tercipta suasana belajar siswa aktif yang saling komunikasi, saling mendengar, saling berbagi, saling memberi dan menerima.

Di dalam istilah hasil belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Indonesia, (1995:787). Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Model pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan berdasarkan teori belajar Kognitif-Konstruktivis yang diyakini oleh pencetusnya Vygotsky memiliki keunggulan yaitu fungsi mental yang lebih tinggi akan muncul dalam percakapan atau kerjasama antar individu (Depag RI, 2004). STAD juga memiliki keunggulan bahwa siswa yang dikelompokkan secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa terhadap mata pelajaran IPS akan terjadi interaksi yang positif dalam menyelesaikan masalah, seperti tutor sebaya dan lain-lain. Jika sebelumnya tidak ada interaksi antar individu, maka dalam STAD siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah sampai semua anggota kelompok dapat

menyelesaikan masalah. Kelompok dikatakan tidak selesai jika ada anggotanya belum selesai.

Rata-rata nilai ulangan IPS siswa kelas VIIA sangat kurang. Sebagai bukti hasil belajar siswa pada ulangan harian semester I tahun 2016/2017 setelah dievaluasi dan ditelaah secara cermat persentase ketuntasan siswa hanya 21 % dengan KKM=70. Hal tersebut dapat dilihat sebagaimana pada tabel 1 diatas.

Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *cooperatif*, siswa dituntut untuk secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Johnson (dalam Etin, 2005:4) menyatakan bahwa belajar *cooperative* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Selain itu, menurut Slavin (dalam Etin, 2005:4) *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Andayani (2005:1) juga menyatakan bahwa: “Pembelajaran *cooperatif* merupakan strategi belajar melalui penempatan siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pelajaran artinya bahan belum selesai jika salah satu teman dalam sekelompok belum menguasai bahan pembelajaran.”

Beberapa faktor penyebab hasil belajar IPS siswa menjadi kurang antara lain sebagai berikut: **1)** Rendahnya minat dan kualitas belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS, akibatnya menganggap mata pelajaran IPS sulit. **2)** Kurang bervariasinya metode dalam pembelajaran. **3)** Guru lebih mendominasi proses pembelajaran. **4)** Rendahnya kemampuan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS yang dapat menghambat penyampaian konsep dan materi pembelajaran IPS. **5)** Kurangnya daya kreatif guru untuk membuat dan menggunakan media, atau alat peraga dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS Tentang Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 2 Solok Selatan, Kabupaten Solok Selatan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang diartikan sebagai penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas. Lokasi berlangsungnya penelitian yaitu di SMPN 2 Solok Selatan Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMPN 2 Solok Selatan, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan dengan jumlah siswa 24 orang. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis data kualitatif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Guru melakukan kegiatan pendahuluan mulai dari membaca salam, pembacaan doa dipimpin oleh ketua kelas, kemudian menanyakan kesiapan siswa untuk kegiatan

pembelajaran. Kegiatan motivasi dan apersepsi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa Penyampaian tujuan pembelajaran, materi pokok pembelajaran serta model pembelajaran Kooperatif tipe STAD melalui media power point. Selanjutnya Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan cara berhitung mulai 1 sampai 4, Masing-masing siswa dalam kelompok asal membaca buku referensi dan membuat kesimpulan. Namun masih banyak siswa yang membaca belum mampu atau kurang percaya diri membuat kesimpulan. Guru mengarahkan masing-masing siswa yang mempunyai nomor yang sama berkumpul dalam satu kelompok, berdiskusi dan membuat laporan hasil diskusi, mempresentasikan dan kelompok lain menanggapi.

Setelah berakhir pembelajaran pada setiap siklus maka guru mengadakan tes formatif yang hasilnya nampak pada tabel dibawah ini.

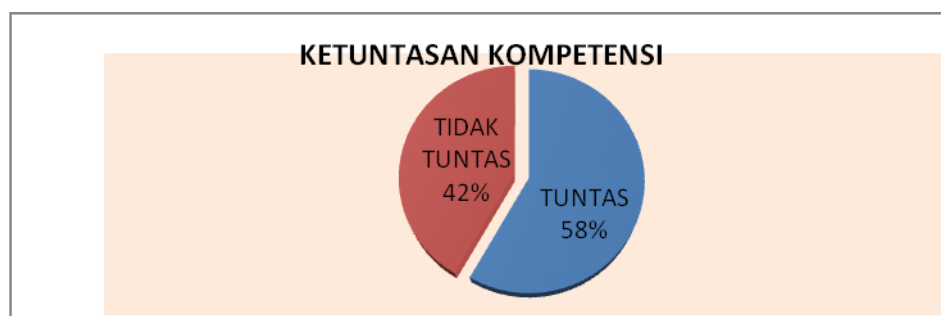
Tabel 4.4 : Hasil tes formatif siklus 1.

No	Nama Siswa	KKM	Pertemuan		NILAI	Ket
			1	2		
1	Asdi Wakil Malwakil	70	50	60	55	TT
2	Arif herman Hakim	70	70	70	70	T
3	Gunawan	70	60	80	70	T
4	Herusal	70	60	60	60	TT
5	Mayang Sarifah	70	70	80	75	T
6	Nori Hermanto	70	40	60	50	TT
7	Nofri Yeyen	70	70	80	75	T
8	Rogo Sukmo	70	60	70	65	T
9	Septa Jumsi Putra	70	40	60	50	TT
10	Ahyan Winda Pratama	70	60	80	70	T
11	Amanda Ramadan	70	40	60	50	TT
12	Aisia Nurhasni	70	40	70	55	TT
13	Evika Aulia	70	70	80	75	T
14	Dela Puspita	70	75	75	75	T
15	Herma Piles	70	60	80	70	T
16	Lailatul Hasanah	70	80	80	80	T
17	Masca Nifa Yuliana	70	60	60	60	TT
18	MH.ST.Deluvi	70	60	80	70	T
19	Riri Lavenia	70	40	60	50	TT

20	Tomi Gusriadi	70	75	75	75	T
21	Yosi Yunisa Putri	70	70	80	75	T
22	Yunita Mailavia	70	40	60	50	TT
23	Rara Afrita Nasda	70	70	80	75	T
24	Fergenda Yogi Nerikson	70	60	70	65	TT
JUMLAH					1.565	
RATA-RATA					65,2	

Jumlah siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	% ketuntasan	Rata-rata
24	14	10	58,3%	65,2

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 65,2 dan ketuntasan belajar mencapai 58,3% atau ada 14 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 58,3% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.



Gambar 4.2: Ketuntasan Kompetensi (Siklus 1)Siswa Kelas VIIA SMPN 2 Solok Selatan

Refleksi tindakan pada siklus I ini lebih difokuskan pada permasalahan yang muncul dan keberhasilan yang tampak selama pembelajaran. Permasalahan dan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut: Selama proses pembelajaran berlangsung, guru telah melaksanakan semua kegiatan pembelajaran dengan baik, namun guru kurang jelas dalam menjelaskan materi pembelajaran yaitu: 1) Guru perlu maksimal mengelola kelas dan membimbing kelompok dalam berdiskusi membuat laporan hasil diskusi. 2) Beberapa siswa kurang konsentrasi, sehingga siswa kurang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan siswa kurang aktif dalam memperhatikan presentasi hasil diskusi serta kurang aktif dalam bertanya dan menanggapi. 3) Motivasi yang diberikan guru masih kurang sehingga siswa masih ragu-ragu dalam berpendapat dan membuat kesimpulan. 4)

Siswa masih belum terbiasa menanggapi jawaban dari kelompok yang mempresentasikan. 5) Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui model Pembelajaran kooperatif tipe STAD dikategorikan baik. 6) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model Pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan dikategorikan rendah.

Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan disetiap pertemuan pada siklus II, selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh data kemampuan siswa dalam pembelajaran dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Pengamatan dilakukan oleh observer pada setiap hasil pertemuan dalam pembelajaran dan guru menilai hasil kerja siswa dalam lembaran observasi. Pembelajaran berjalan dengan baik, selama pembelajaran kooperatif tipe STAD peneliti selalu membantu siswa agar diskusi berjalan dengan baik.

Setelah berakhir pembelajaran pada setiap siklus maka guru mengadakan tes formatif yang hasilnya nampak pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6: Hasil tes formatif yang diperoleh siswa pada pembelajaran pada siklus 2.

No	Nama Siswa	KKM	Pertemuan		NILAI	Ket
			1	2		
1	Asdi Wakil Malwakil	70	60	80	70	T
2	Arif herman Hakim	70	70	90	80	T
3	Gunawan	70	90	100	95	T
4	Herusal	70	60	80	70	T
5	Mayang Sarifah	70	80	90	85	T
6	Nori Hermanto	70	60	80	70	T
7	Nofri Yeyen	70	80	100	90	T
8	Rogo Sukmo	70	80	100	90	T
9	Septa Jumsi Putra	70	60	80	70	T
10	Ahyan Winda Pratama	70	80	90	85	T
11	Amanda Ramadan	70	60	80	70	T
12	Aisia Nurhasni	70	80	90	85	T
13	Evika Aulia	70	80	100	90	T
14	Dela Puspita	70	75	95	85	T
15	Herma Piles	70	80	90	85	T
16	Lailatul Hasanah	70	80	90	85	T
17	Masca Nifa Yuliana	70	60	90	75	T

18	MH.ST.Deluvi	70	80	90	85	T
19	Riri Lavenia	70	60	80	70	T
20	Tomi Gusriadi	70	75	85	80	T
21	Yosi Yunisa Putri	70	60	70	65	TT
22	Yunita Mailavia	70	60	80	70	T
23	Rara Afrita Nasda	70	80	90	85	T
24	Fergenda Yogi Nerikson	70	80	100	90	T
	JUMLAH				1.925	
	RATA-RATA				80,2	
	TUNTAS					23
	TDK TUNTAS					1
	% KETUNTASAN					95,8%

Pada siklus 2 ini hasil belajar mulai meningkat dan semua siswa sudah aktif dalam pembelajaran, disebabkan karena guru telah menerapkan model kooperatif tipe STAD. Sudah terdapat 23 orang dari 24 orang siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar. Persentase ketuntasan belajar sudah mencapai 95,8%. Nilai rata-rata hasil belajar sudah mencapai 80,2. Berarti pelaksanaan siklus hanya berhenti pada siklus 2 ini, karena hampir semua siswa sudah mencapai ketuntasan belajar.

Refleksi tindakan pada siklus 2 ini lebih difokuskan pada permasalahan yang muncul dan keberhasilan yang tampak selama pembelajaran. Permasalahan dan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut : 1) Selama proses pembelajaran berlangsung, guru telah melaksanakan semua kegiatan pembelajaran dengan baik, dan menjelaskan materi pembelajaran lebih mendalam. 2) Guru sudah mengelola kelas dan membimbing kelompok dalam berdiskusi membuat laporan hasil diskusi dengan sangat baik, suasana kelas bergairah dan ceria, karena setelah presentasi kelompok guru bersama siswa memberikan penguatan dengan tepuk tangan. 3) Siswa bertanya, menjawab dan menanggapi bertambah meningkat dari siklus 1, siswa juga aktif dalam memperhatikan presentasi hasil diskusi dari kelompok penyaji. 4) Guru memberikan motivasi dengan kata ayo, pasti bisa, yang aktif bertanya, menjawab dan menanggapi pertanyaan mendapat nilai keaktifan dan keterampilan. 5) Siswa sudah mulai terbiasa menanggapi jawaban dari kelompok yang mempresentasikan. 6) Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui model Pembelajaran kooperatif tipe STAD dikategorikan lebih baik. 7) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model Pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan dikategorikan lebih baik.

Dengan demikian pelaksanaan siklus selanjutnya tidak dilakukan. Aktivitas belajar yang dilakukan pada siklus II tingkat ketuntasan nya sudah mencapai target. Oleh karena itu pembelajaran pada siklus III tidak lagi dilakukan.

Tabel 4.7. Hasil Belajar Siswa Selama 2 Siklus

No	Nama Siswa	KKM	Hasil Yang di Peroleh		
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Asdi Wakil Malwakil	70	40	55	70
2	Arif herman Hakim	70	65	70	80
3	Gunawan	70	60	70	95
4	Herusal	70	50	60	70
5	Mayang Sarifah	70	60	75	85
6	Nori Hermanto	70	40	50	70
7	Nofri Yeyen	70	65	75	90
8	Rogo Sukmo	70	60	65	90
9	Septa Jumsi Putra	70	40	50	70
10	Ahyan Winda Pratama	70	40	70	85
11	Amanda Ramadan	70	40	50	70
12	Aisia Nurhasni	70	50	55	85
13	Evika Aulia	70	60	75	90
14	Dela Puspita	70	65	75	85
15	Herma Piles	70	65	70	85
16	Lailatul Hasanah	70	50	80	85
17	Masca Nifa Yuliana	70	50	60	75
18	MH.ST.Deluvi	70	65	70	85
19	Riri Lavenia	70	40	50	70
20	Tomi Gusriadi	70	65	75	80
21	Yosi Yunisa Putri	70	65	75	65
22	Yunita Mailavia	70	40	50	70
23	Rara Afrita Nasda	70	60	75	85
24	Fergenda Yogi Nerikson	70	60	65	90
	JUMLAH		1230	1.565	1.925
	RATA-RATA		58,6	65,2	80,2

	JUMLAH TUNTAS		7	14	23
	TIDAK TUNTAS		14	10	1
	% KETUNTASAN		33,3%	58,3%	95,8%
	NILAI TERTINGGI		80	80	95
	NILAI TERENDAH		40	50	70

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa siswa tuntas semua pada siklus II yaitu dengan rata-rata kelas 80,2 dan persentasi ketuntasan sudah mencapai 95,8% . jadi pembelajaran sudah sesuai dengan yang diinginkan.

Pembahasan

Pada bagian ini dilakukan pembahasan atau analisis terhadap hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan. Pembahasan terhadap kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD, aktivitas belajar siswa.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan fase-fase pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam tiap tindakan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, dikukan pembentukan kelompok siswa dalam kelompok-kelompok kecil dengan 5 orang siswa tiap kelompok. Anggota kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda sesuai menurut pendapat Slavin (1995: 122). Kerjasama dalam pembelajaran kooperatif akan semakin baik jika anggota kelompoknya. Bersifat heterogen dari segi kemampuan.

Penyampaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai bertujuan agar siswa dapat mengetahui arah kegiatan pembelajaran dan apa yang dipelajari, sehingga siswa dapat terarah atau terfokus pada suatu tujuan yang hendak dicapai, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Jauhar (2014: 18) bahwa peyampaian tujuan pembelajaran dari proses belajar-mengajar yang berkualitas pada akhirnya, dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, setidaknya oleh para guru sebagai pendidik dalam usaha untuk memahami dan menciptakan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan karakteristik minat dan bakat serta kemampuan yang dimiliki siswa.

Peneliti menyajikan konsep dan prinsip dasar yang membekali siswa untuk dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan secara garis besar. Lima nenit pertama sangat berarti bagi kesuksesan siswa dalam belajar. Kegiatan ini dilakukan untuk mempersiapkan siswa dalam menyelesaikan tugas yang disajikan dalam LKS, serta pelaksanaan kuis diakhir pembelajaran.

Peneliti memberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dalam kelompok dan sumber-sumber belajar atau media yang dibentuk untuk menyelesaikan tugas-tugas pokok. Media yang diberikan berupa LKS. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Hamidah (2014: 30) bahwa strategi belajar melalui media guru tidak langsung kontak dengan siswa, akan tetapi guru mewakilkan kepada media. Siswa berinteraksi dengan media. LKS diberikan kepada siswa saat pembelajaran. LKS ini harus dibaca, dipahami dan tugasnya harus diselesaikan oleh siswa sebaik mungkin supaya belajar lebih bermakna. Lembaran kerja ini memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman belajar dapat berupa membaca bacaan, mengerjakan soal-soal, melaksakan tugas-tugas dan sebagainya. LKS dalam penelitian ini berupa tugas-tugas.

Pada pelaksanaan diskusi kelompok, siswa belajar dengan langkah-langkah yang ada dalam LKS. Sebelum melaksanakan diskusi masing-masing kelompok berusaha memahami LKS. Siswa dituntut untuk mengkonstuksikan pengetahuannya. Sebab itu

siswa mempunyai kebebasan untuk mengungkapkan ide-ide dalam membentuk pengetahuan mereka sendiri secara aktif dengan bantuan LKS tersebut.

Peran peneliti dalam kegiatan diskusi adalah sebagai fasilitator, motivator, mediator. Peneliti membantu siswa untuk belajar secara kooperatif dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Peneliti berkeliling untuk mengontrol dan mengawasi kegiatan yang sedang dilakukan siswa. Kadang-kadang guru duduk semeja atau berdiri dengan satu kelompok untuk melihat lebih dekat kegiatan mereka dan memberikan arahan dan bimbingan jika dibutuhkan. Peneliti berusaha agar siswa dapat membentuk sendiri pengetahuannya melalui kegiatan belajar secara kooperatif dan berdiskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2013: 126) bahwa peran guru sebagai pemberi ilmu sudah saatnya berubah menjadi fasilitator dan motivator sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Peneliti berperan sebagai fasilitator yang mengarah dan memotivasi siswa untuk berdiskusi serta menumbuhkan rasa tanggung-jawab, sehingga siswa senang berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Sebelum pelaksanaan diskusi dimulai, dilakukan undian terlebih dahulu, untuk menentukan kelompok yang akan mempresentasikan kedepan kelas. Setelah terpilih kelompok yang akan melakukan presentasi, kelompok lain dipersilakan untuk menanggapi dan memberikan komentar tentang apa yang disampaikan oleh kelompok yang tampil didepan kelas. Presentasi dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan sesuai dengan tugas yang ada pada LKS. Pada diskusi kelas merupakan saat yang baik bagi peneliti untuk memberikan umpan balik dan penguatan, ataupun meluruskan bila ada siswa yang kurang paham terhadap materi yang telah dibahas.

Menurut Silberman (1996: 9) menyatakan bahwa “ Pembelajaran bukanlah sekedar menceritakan dan transfer pengetahuan. Pembelajaran yang membuahkan hasil belajar yang langgeng bila siswa terlibat secara aktif dengan berbagai aktifitas belajar”. Siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran bila siswa banyak mengerjakan berbagai tugas. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VIIA SMPN 2 Solok Selatan telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian hasil belajar meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar IPS diantaranya pada siklus I pertemuan 2 bersemangat dalam belajar mengalami peningkatan yakni 58,3% artinya sudah terjadi peningkatan 12%, namun masih berada dalam kategori siswa belum bersemangat dalam belajar. Kemudian setelah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus II peningkatan kemampuan diantaranya aktivitas dalam bersemangat dalam belajar lebih baik yakni sebesar 86,5%, dan bersemangat dalam belajar meningkat dari rata-rata siklus I 52% menjadi 86,5%. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga membawa dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas sebesar 65,2. Dan setelah diperbaiki pada siklus II dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan yaitu menjadi 80,2.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Badudu, J.S. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.

Etin solihatini.2005.*Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS di Tingkat*

Persekolahan. Jakarta:bumi Aksara

Nurasma.2006. *Model Cooperative Learning*. Jakarta:Depdiknas

Oemar, Hamalik. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Trisnaldi, Cecep. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Makalah. Padang: Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Sumatera Barat.

Wardhani, Igak. Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.